TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6923

HUBUNGAN *PARENTAL AUTONOMY SUPPORT* DENGAN *CAREER DECISION-MAKING DIFFICULTIES* PADA *FRESH GRADUATE* DI KOTA PADANG

The Relationship between Parental Autonomy Support and Career Decision-Making Difficulties Among Fresh Graduates in Padang City

Aditya Andhika Putra & Free Dirga Dwatra
Universitas Negeri Padang
adityaandhikaputra@gmail.com; freedirga@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 19, 2025	Jul 12, 2025	Jul 24, 2025	Jul 29, 2025

Abstract

This study aims to examine the relationship between parental autonomy support and career decision-making difficulties among fresh graduates in Padang City. The research is grounded in the significance of parental autonomy support in helping recent graduates navigate challenges in career decision-making. A quantitative correlational design was employed, involving 385 participants who had completed their studies within the past year, selected through purposive sampling. Data were collected using two instruments: the Career Decision Difficulties Questionnaire (CDDQ) and the Parental Autonomy Support Scale (PASS), and analyzed using the Spearman-rank correlation test. The findings reveal correlations between dimensions of both variables. The autonomy support dimension is negatively correlated with lack of readiness, lack of information, and inconsistent information, indicating that higher parental autonomy support is associated with lower levels of career decision-making difficulties. Conversely, the controlling parenting dimension is positively correlated with all three difficulty

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dimensions, suggesting that controlling parenting styles may exacerbate barriers in the career decision-making process. These findings underscore the importance of autonomy-supportive parenting in fostering career readiness among recent graduates.

Keywords: Parental Autonomy Support; Career Decision-Making Difficulties; Fresh Graduate; Parenting Style; Parental Support

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *parental autonomy support* dengan *career decision-making difficulties* pada *fresh graduate* di Kota Padang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran dukungan otonomi dari orang tua dalam membantu lulusan baru menghadapi tantangan dalam pengambilan keputusan karier. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 385 *fresh graduate* yang telah menyelesaikan studi maksimal dalam satu tahun terakhir, dan dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen, yaitu *Career Decision Difficulties Questionnaire (CDDQ)* dan *Parental Autonomy Support Scale (PASS)*, yang kemudian dianalisis menggunakan uji *Spearman-rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antardimensi pada kedua variabel. Dimensi *autonomy support* memiliki korelasi negatif dengan dimensi *lack of readiness*, *lack of information*, dan *inconsistent information*, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan otonomi orang tua, semakin rendah tingkat kesulitan dalam pengambilan keputusan karier. Sebaliknya, dimensi *controlling parenting* menunjukkan hubungan positif dengan ketiga dimensi kesulitan tersebut, menandakan bahwa pola asuh yang bersifat mengontrol dapat meningkatkan hambatan dalam proses pengambilan keputusan karier. Temuan ini menegaskan pentingnya gaya pengasuhan yang mendukung kemandirian dalam membentuk kesiapan karier lulusan baru.

Kata Kunci: *Parental Autonomy Support*; Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier; *Fresh Graduate*; Pola Asuh; Dukungan Orang Tua.

PENDAHULUAN

Fresh graduate merupakan individu yang sudah dinyatakan lulus dari perguruan tinggi dan masih belum memiliki pekerjaan atau pengalaman. Iskandik (2021) menyatakan *fresh graduate* adalah seseorang yang baru saja lulus dari perguruan tinggi sederajat dengan tingkat pendidikan diploma maupun sarjana. Menurut Nuriyah (2010) seseorang dinyatakan *Fresh graduate* ketika belum mempunyai pengalaman kerja resmi dan masih dalam periode maksimal satu tahun setelah menyelesaikan pendidikan. Setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi, *fresh graduate* menghadapi berbagai pilihan dalam merencanakan karir mereka, seperti melanjutkan studi, berwirausaha, membantu keluarga, atau mencari pekerjaan (Firmasnyah, Dwi & Saifudin, 2022). Meskipun *fresh graduate* memiliki potensi besar untuk berkembang, tantangan yang mereka hadapi cukup signifikan.

Idealnya, untuk merealisasikan pemilihan karir yang sesuai, fresh *graduate* membutuhkan perencanaan karir (Reynardo & Huwae, 2024). Tetapi yang terjadi pada saat ini, banyak dari *fresh graduate* yang mengalami permasalahan dalam merencanaan karir mereka yang disebabkan oleh kebimbangan yang dirasakan setelah dinyatakan lulus (Novitasari & Yuliawati, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Lisznyai, dkk (2014) yang menyatakan bahwa dengan segala tantangan yang dimiliki, fase *emerging adulthood* akan mempengaruhi bagaimana proses pengambilan keputusan dikemudian hari. Kesulitan dalam menentukan pilihan karir disebut sebagai *career decision-making difficulties*. *Career decision-making difficulties* menggambarkan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh individu dalam menentukan pilihan karir mereka.

Berdasarkan data diatas, peneliti melakukan studi pendahuluan pada tujuh *fresh graduate* menggunakan metode wawancara. Para *fresh graduate* yang diwawancarai berasal dari lulusan Universitas Negeri Padang, Politeknik Negeri Padang dan Universitas Andalas. Wawancara dilakukan pada tanggal 9 Januari hingga 19 Januari 2025 menggunakan pertanyaan terbuka. Wawancara diawali dengan pertanyaan yang berfokus pada kegiatan yang dilakukan oleh para *fresh graduate* setelah mereka menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menggali aktivitas mereka pasca-kelulusan, seperti bagaimana upaya mereka dalam mencari pekerjaan. Percakapan kemudian berkembang secara alami, hingga mengarah pada pengungkapan pengalaman dan pandangan subjek terkait permasalahan dalam memutuskan karir atau *career decision-making difficulties* yang mereka alami. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa lima dari tujuh subjek mengalami *career decision-making difficulties*, yaitu suatu kondisi di mana individu merasakan kesulitan dalam menentukan pilihan karir mereka di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam pengambilan keputusan karir merupakan fenomena yang sedang terjadi di kalangan *fresh graduate*.

Career decision-making difficulties biasanya disebut sebagai kondisi individu yang mengalami kesulitan dalam memilih karir. Menurut Gati dan Saka (2001), *career decision-making difficulties* merupakan hal-hal yang dapat mempersulit individu ketika dihadapkan pada pilihan untuk menentukan arah kariernya. Sedangkan menurut Anshari, Lubis & Wijayanti (2022), *career decision-making difficulties* merupakan kondisi dimana individu mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi berbagai pilihan karir, membandingkan kelebihan dan kekurangannya, kemudian menentukan karir yang paling tepat untuk diambil. Dalam situasi ini, individu

merasakan kewalahan dalam merencanakan masa depan profesional dan memutuskan jalur karir yang akan memuaskan mereka (Illlouz, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 9 Januari hingga 19 Januari 2025, diketahui bahwa subjek mengalami *career decision-making difficulties* yang disebabkan oleh permasalahan internal dan eksternal. Hal ini sejelan dengan pendapat Gati (2014) yang menyatakan bahwa permasalahan internal dan eksternal merupakan hal yang dapat memengaruhi *career decision-making difficulties* dan termasuk kedalam dimensi *inconsistent information.* Permasalahan internal yang dirasakan seperti tidak mengetahui kelebihan diri sendiri dan ketidakpercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Sedangkan untuk permasalahan eksternal yang dirasakan adalah sulitnya persaingan kerja, lowongan kerja yang tidak sesuai dengan bidang, keadaan ekonomi, dan kurangnya kebebasan dari orang tua dalam mengeksplorasi karir. Sehingga berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh subjek, peneliti mengklasifikasikan kesulitan yang dialami subjek kedalam dimensi-dimensi dari *career decision-making difficulties.*

Diketahui empat dari tujuh subjek wawancara merasakan kurangnya percaya diri dan kurang mengetahui kelebihan diri sendiri. Hal ini membuat para subjek mengalami kesulitan untuk menentukan pilihan karir yang diinginkan. Sehingga dapat diklasifikasikan bahwa kesulitan yang dirasakan keempat subjek ini termasuk dalam dimensi *lack of readiness.* Selanjutnya, lima dari tujuh subjek wawancara menyatakan bahwa mereka mengalami kurangnya kesiapan dalam menentukan pilihan karir. Subjek mengalami kesulitan untuk menentukan pilihan karir diakibatkan adanya keraguan yang dirasakan. Pernyataan tersebut dapat diklasifikasikan kedalam dimensi *lack of information.* Selain itu, lima dari tujuh subjek wawancara juga menyatakan adanya konflik internal dan eksternal yang dirasakan. Konflik eksternal yang mereka rasakan adalah saat orang tua memberikan kontrol yang tinggi, sehingga *fresh graduate* memiliki hambatan dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri. Mereka diharuskan untuk bekerja dalam kota dan sesuai dengan bidang yang telah dipelajari selama masa perkuliahan mereka. Sedangkan untuk konflik internal yang dirasakan adalah adanya rasa harus memenuhi ekspektasi orang tua akibat kontrol penuh dari orang tua dalam menentukan karir. Pernyataan tersebut dapat diklasifikasikan kedalam dimensi *inconsistent information.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lima dari tujuh subjek masih merasakan kesulitan dalam menentukan pilihan karir yang disebabkan faktor internal

dan eksternal. Faktor internal yang dirasakan adalah masih kurangnya kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi kualifikasi dunia kerja pada saat ini. Selain itu, mereka merasa hanya mampu bekerja sesuai dengan bidang yang telah mereka pelajari selama masa perkuliahannya saja yang membuat mereka merasa kurang percaya diri. Sedangkan untuk faktor eksternal yang dirasakan adalah keterbatasan ekonomi atau kontrol dari orang tua untuk bekerja diluar domisili mereka dan keterbatasan dalam memilih pilihan karir. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa kelima subjek mengalami kesulitan dalam memutuskan pilihan karir atau *career decision-making difficulties*.

Career decision-making difficulties tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal (Dharma & Akmal, 2019). Menurut Guay, dkk (2003) faktor eksternal dari kesulitan pengambilan keputusan karir yang dimiliki oleh individu seperti dukungan orang tua dan teman sebaya. Dukungan dari orang terdekat akan membantu individu dalam mematangkan perencanaan karir mereka, sehingga terjadinya penurunan rasa kebimbangan dalam memilih karir. Salah satu variabel yang menjelaskan dukungan orang terdekat adalah *parental autonomy support*. *Parental autonomy support* memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi bagaimana individu mendapatkan ruang untuk mengeksplorasi tanpa adanya tekanan yang datang dari orang tua dan teman sebaya.

Dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi bagaimana otonomi individu dalam mengambil keputusan karir. Menurut Guay & Fernet (2003), rendahnya dukungan otonomi dan kontrol yang tinggi dari orang tua menyebabkan efikasi diri dan otonomi yang rendah dalam aktivitas individu mengambil keputusan karir. Guay dkk (2006) melanjutkan penelitian ini dan menyatakan bahwa individu yang mengalami dukungan otonomi yang rendah dari orang tua, berisiko mengalami kebimbangan dalam mengambil keputusan karir yang kronis. Hal ini mengungkapkan bahwa *career decision-making difficulties* yang dialami oleh individu diakibatkan lingkungan yang membuat individu merasa harus memenuhi beberapa standar eksternal seperti ekspektasi yang tinggi orang tua. Salah satu bentuk dukungan orang tua yang diperlukan adalah *parental autonomy support*.

Parental autonomy support adalah dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan dan keyakinan mereka sendiri (Soenens, 2007). *Parental autonomy support* dibutuhkan oleh individu untuk mendukung otonomi dirinya yang mampu menghasilkan dorongan untuk mengeksplorasi pilihan karirnya agar tidak mengalami kebimbangan karir (Fitri, 2023). Menurut Inguglia (2016) *parental autonomy support*

merupakan faktor utama yang dapat berkontribusi pada permasalahan yang dihadapi oleh anak dengan cara mendorong minat dan kebebasan dibawah bimbingan orang tua. Pentingnya *parental autonomy support* ditinjau dari orang tua yang memberikan pilihan karir yang diinginkan oleh anak mereka tanpa memberikan kontrol berlebih yang dapat memperburuk *career indecision* yang dialami oleh individu. Dengan demikian dukungan orang tua dalam memberikan otonomi merupakan faktor kunci dalam membantu individu untuk mengatasi kebimbangan karir.

Menurut Mageau dkk (2015), terdapat dua dimensi dari parental autonomy support yaitu *autonomy support* dan *controlling parent*. Menurut (Rohinsa dkk, 2019), *autonomy support* adalah kondisi lingkungan individu yang memberikan kebebasan dan kepercayaan untuk mengambil keputusan yang dipilihnya. Pengambilan keputusan tanpa selalu bergantung kepada orang lain disekitarnya akan membuat individu semakin bertanggung jawab atas diri mereka sendiri tanpa perlu bergantung atau mengandalkan orang lain disekitarnya. Sedangkan *controlling parent* merupakan sebuah perilaku dari orang tua yang memaksa, menekan dan mendominasi anak (Ratelle, 2017). Dalam hal ini, orang tua memberikan kontrol penuh terhadap anaknya dengan menggunakan ancaman memberikan hukuman, kritik dan tekanan untuk anak menjadi unggul (Mageau dkk, 2015).

Belum terdapat penelitian yang membahas terkait permasalahan *career decision-making difficulties* dengan *parental autonomy support*. Tetapi terdapat dua penelitian sebelumnya yang memiliki fenomena yang relative serupa pada siswa maupun mahasiswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fikri & Rizal (2018) yang berjudul "Hubungan Otonomi dalam Pengambilan Keputusan Karir Terhadap Kebimbangan Karir Pada Mahasiswa Strata-1 di Kota Padang" terdapat keterkaitan yang penting antara tingkat kemandirian dalam menentukan keputusan karir dengan tingkat kebingungan dalam memilih karir, khususnya di kalangan mahasiswa Strata-1. Selain itu, terdapat penelitian skripsi yang tidak diterbitkan sebagai jurnal dilakukan oleh Fitri (2023) yang berjudul "Hubungan *Parental Autonomy Support* dengan *Career Indecision* Pada Siswa SMK X" terdapat hasil hubungan yang signifikan negatif antara *parental autonomy support* dengan *career indecision* pada siswa SMK X. Ditinjau dari kedua penelitian sebelumnya, hasil yang didapatkan adalah adanya hubungan signifikan yang negatif.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada pemilihan variabel yang digunakan serta subjek penelitian yang fokus pada lulusan universitas di Kota Padang. Hal ini disebabkan yang mengalami *career decision-making difficulties* bukan hanya siswa dan mahasiswa saja, tetapi

juga dialami oleh para *fresh graduate* atau individu yang sudah dinyatakan lulus dari universitas. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti bermaksud untuk mendalami lebih lanjut penelitian ini dengan judul "Hubungan *Parental Autonomy Support* dengan *Career Decision-Making Difficulties* pada *Fresh Graduate* di Kota Padang". Variabel x pada penelitian ini adalah *parental autonomy support* dan variabel y yang digunakan adalah *career decision-making difficulties* dengan menggunakan *fresh graduate* di Kota Padang sebagai subjek dari penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *parental autonomy support* dan *career decision-making difficulties* pada *fresh graduate* di Kota Padang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *parental autonomy support*, sementara variabel terikat adalah *career decision-making difficulties*. Instrumen yang digunakan merupakan modifikasi dari Career Decision-Making Difficulties Questionnaire (CDDQ) dan Perceived Parental Autonomy Support Scale (P-PASS), yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji menunjukkan bahwa semua aitem valid dan reliabel, dengan nilai reliabilitas 0,969 untuk CDDQ dan 0,944 untuk P-PASS.

Populasi dalam penelitian ini adalah *fresh graduate* dari jenjang D3, D4, dan S1 di Kota Padang yang belum memiliki pengalaman kerja. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 385 orang. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman rank karena data tidak berdistribusi normal. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

HASIL

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik data yaitu uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data diketahui terdistribusi normal apabila nilai *asym.Sig.(2-tailed)* > 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

N	*Kolmogorov-Smirnov*	Keterangan
385	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil nilai *asym. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 yang artinya < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh tidak terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear korelasi antar variabel. Suatu korelasi dapat dikatakan linear jika nilai *sig.deviation from linearity* > 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

	Sum of Square	df	*Mean Square*	F	Sig
Linearity	146580.937	51	2874.136	3.432	0.000
Deviation from Linearity	146566.155	50	2931.323	3.500	0.000

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,000 yang artinya < 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa data variabel *parental autonomy support* dan *career decision-making difficulties* tidak memiliki hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi, yang berperan untuk mengidentifikasi signifikansi statistik dari hipotesis yang telah diajukan. Pada penelitian ini, analisis data menggunakan uji *Spearman-Rank* menggunakan IBM SPSS versi 25 *for windows*. Adapun hasil yang didapatkan disajikan sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Antar Dimensi

		Autonomy Support	*Controlling Parenting*
Lack of Readiness	*Correlation Coefficient*	-0.323	0.513
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000
Lack of Information	*Correlation Coefficient*	-0.342	0.501
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000
Inconsistent Information	*Correlation Coefficient*	-0.353	0.555
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai *Sig. (2*-tailed) antara dimensi kedua variabel sebesar 0,000 yang artinya < 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antar dimensi satu sama lain dari kedua variabel. Selanjutnya kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai *correlation coefficient* yang didapatkan.

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan dimensi *autonomy support* dengan *Lack of readiness* diperoleh nilai korelasi sebesar -0,323. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua dimensi memiliki hubungan yang cukup dan bersifat negatif. Artinya, jika *autonomy support* tinggi, maka *lack of readiness* cenderung rendah, dan sebaliknya. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Pada hubungan dimensi *autonomy support* dengan *lack of information* diperoleh nilai korelasi sebesar -0,342. Nilai tersebut menjelaskan bahwa hubungan kedua dimensi memiliki hubungan yang cukup dan bernilai negatif. Artinya jika *autonomy support* tinggi, maka *lack of information* rendah dan sebaliknya. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Selanjutnya pada hubungan dimensi *autonomy support* dengan *inconsistent information* diperoleh nilai korelasi sebesar -0,353. Nilai tersebut menjelaskan bahwa hubungan kedua dimensi memiliki hubungan yang cukup dan bernilai negatif. Artinya jika *autonomy support* tinggi, maka *inconsistent information* rendah dan sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima.

Pada hubungan dimensi *controlling parenting* dengan *lack of readiness* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,513. Nilai tersebut menjelaskan bahwa hubungan kedua dimensi memiliki hubungan yang kuat dan bersifat positif. Artinya jika *controlling parenting* tinggi, maka *lack of readiness* juga tinggi dan sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H4 diterima. Pada hubungan dimensi *controlling parenting* dengan *lack of information* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,501. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kedua dimensi memiliki hubungan yang cukup dan bernilai positif. Artinya jika *controlling parenting* tinggi, maka *lack of information* juga tinggi dan sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H5 diterima. Pada hubungan dimensi *controlling parenting* dengan *inconsistent information* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,555. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kedua dimensi memiliki hubungan yang cukup dan bernilai positif. Artinya jika *controlling parenting* tinggi, maka *inconsistent information* juga tinggi dan sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H6 diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *parental autonomy support* dengan *career decision-making difficulties* pada *fresh graduate* di Kota Padang. Penelitian ini memfokuskan pada analisis hubungan antara dimensi-dimensi *parental autonomy support* dan *career decision-making difficulties*. Subjek pada penelitian ini adalah *fresh graduate* di Kota Padang yang telah menyelesaikan pendidikannya dalam jangka waktu 1 tahun. Penelitian ini juga melihat gambaran tingkat *parental autonomy support* dan *career decision-making difficulties* pada *fresh graduate* di Kota Padang. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *parental autonomy support* dengan *career decision-making difficulties* pada *fresh graduate* di Kota Padang. Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui setiap dimensi antara kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan.

Parental autonomy support merupakan dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan dan keyakinan mereka sendiri (Soenens, 2007). Pada penelitian ini dapat dilihat dari kedua dimensi, pada dimensi *autonomy support* sebagian besar berada di kategori rendah. Sedangkan pada dimensi *controlling parenting* sebagian besar berada di kategori sangat tinggi. Sehingga *parental autonomy support fresh graduate* di Kota Padang sebagian besar berada di kategori yang sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri (2023) yang menyatakan bahwa *parental autonomy support* dibutuhkan oleh individu untuk mendukung otonomi dirinya yang mampu menghasilkan dorongan untuk mengekplorasi karir agar tidak terjadi kebimbangan karir. Kebimbangan karir ini dapat terjadi akibat kesulitan-kesulitan yang dirasakan saat memilih karir yang disebut dengan *career decision-making difficulties.*

Career decision-making difficulties merupakan hal-hal yang dapat menghambat individu saat harus membuat keputusan akan karirnya (Gati & saka, 2001). Gati, Krausz & Osipow (1996), menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi yang mendasari *career decision-making difficulties.* Ketiga dimensi tersebut adalah *lack of readiness, lack of information* dan *inconsistent information.* Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui gambaran dari masing-masing dimensi *career decision-making difficulties*. Pada dimensi *lack of readiness* diketahui bahwa sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada dimensi *lack of information* sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi. Hal yang sama juga dapat dilihat dari dimensi *inconsistent information* yang berada dalam kategori sangat tinggi. Sehingga *career decision-making difficulties fresh graduate* di Kota Padang, sebagian besar tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Arjanggi & Suprihatin (2023) yang menyatakan sebagian besar subjek penelitian menghadapi tantangan dalam pengambilan keputusan karir.

Parental autonomy support memiliki dua dimensi, yaitu *autonomy support* dan *controlling parenting* dan memiliki hubungan yang signifikan dengan ketiga dimensi *career decision-making difficulties,* yaitu *lack of readiness, lack of information* dan *inconsistent information.* Autonomy *support* merupakan teknik yang dapat mendorong kemandirian, pemecahan masalah, pemilihan dan partisipasi dalam pengambilan keputusan yang diberikan oleh orang tua (Mageau dkk, 2015).

Pada penelitian ini, diketahui *autonomy support* dari *fresh graduate* berada dalam kategori yang rendah. Hal ini menunjukan orang tua yang kurang memberikan dukungan otonomi kepada anak mereka yang dapat menyebabkan kesulitan pemisahan individuasi pada *fresh graduate.* Sejalan dengan pendapat Adhity & Suminar (2017) yang menyatakan bila dukungan otonomi orang tua yang dirasakan oleh individu rendah, maka akan berkaitan dengan kesulitan yang dirasakan oleh individu dalam pembentukan identitas diri, kesadaran diri dan tujuan hidup.

Dimensi *autonomy support* berhubungan secara signifikan yang bersifat negatif dengan dimensi *lack of readiness.* Artinya jika *autonomy support fresh graduate* rendah, maka *lack of readiness fresh graduate* tinggi dan sebaliknya. Berdasarkan penelitian Putri, dkk (2024), menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua berperan dalam proses anak dalam menentukan pilihan karir, sehingga anak dapat mengasah kemampuan serta mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan di masa depan. Maka dari itu, jika orang tua tidak mampu memberikan dukungan otonomi kepada anak, hal tersebut dapat menyebabkan kurang nya kesiapan anak dalam menentukan pilihan karir mereka.

Dimensi *autonomy support* juga memiliki hubungan secara signifikan dan bersifat negatif dengan dimensi *lack of information.* Artinya jika *autonomy support fresh graduate* rendah, maka *lack of information fresh graduate* tinggi dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurdiansyah, Retnowati & Purwadisastra (2025) yang menyatakan kurangnya dukungan sosial keluarga menyebabkan banyak pemuda yang kurang memiliki informasi terkait peluang kerja dan tujuan karir yang relevan. Sehingga dukungan orang tua memiliki peran dalam untuk memberikan informasi terkait dunia kerja dan dapat mempermudah mereka dalam menentukan pilihan karir (Candra, Dahlan & Andriyanto, 2019).

Selanjutnya dimensi *autonomy support* dengan dimensi *inconsistent information* juga memiliki hubungan yang secara signifikan dan bersifat negatif. Artinya jika *autonomy support*

fresh graduate rendah, maka *inconsistent information* tinggi dan sebaliknya. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Anjani, dkk (2023) yang menyatakan pertentangan antara orang tua dan anak merupakan bentuk hambatan eksternal yang menyebabkan individu menjadi kurang yakin dengan pilihan karir yang diinginkan. Sehingga rendah nya dukungan otonomi orang tua merupakan bentuk hambatan eksternal yang menyebabkan adanya perbedaan pendapat antara orang tua dan anak dalam menentukan pilihan karir.

Selain *autonomy support,* dimensi *controlling parenting* juga memiliki hubungan dengan ketiga dimensi *career decision-making difficulties.* Berdasarkan hasil penelitian, diketahui sebagian besar *fresh graduate* dalam dimensi *controlling parenting* berada dalam kategori sangat tinggi. *Controlling parenting* merupakan perilaku dari orang tua dengan tujuan memaksa, menekan dan mendominasi anak (Ratelle, 2017). Berdasarkan hasil yang didapatkan, dapat dikatakan bahwa *fresh graduate* di Kota Padang merasakan *controlling parenting* dari orang tua mereka yang dapat menjadi masalah eksternal yang merupakan sebuah permasalahan dalam membuat keputusan karir. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Mageau, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *controlling parenting* dapat memprediksi masalah internal dan eksternal seseorang. Pada dasarnya, hal ini disebabkan dalam budaya kolektivitas di Indonesia menyebabkan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan tinggi termasuk dukungan dalam pemilihan karir yang dapat menghambat kemudahan seseorang dalam menentukan pilihan karir (Simanjuntak, cahyono & Rohinsa, 2024).

Temuan dari penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara dimensi *controlling parenting* dengan dimensi *lack of readiness.* Artinya jika *controlling parenting fresh graduate* tinggi, maka *lack of readiness* juga tinggi dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Wang (2023) yang menyatakan tingkat kontrol orang tua yang tidak tepat kepada anak mereka, dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri dan keraguan dalam memilih karir. Maka dari itu, jika kontrol dari orang tua yang berlebihan dapat membuat anak merasa kurang percaya diri dan kurang memiliki kesiapan dalam memilih karir.

Selanjutnya dimensi *controlling parenting* berhubungan secara signifikan dan bersifat positif dengan dimensi *lack of information.* Artinya jika *controlling parenting fresh graduate* tinggi, maka *lack of information* juga tinggi dan sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wen, dkk (2023), pola asuh yang berlebihan dapat menyebabkan individu tidak terlibat dalam proses mengejar tujuan dan mengurangi upaya dalam pencarian informasi terkait karir.

Maka dari itu, pola asuh yang berlebihan seperti *controlling parenting* dapat menyebabkan seseorang kurang terlibat dalam pencapaian tujuan dan menurunkan motivasi untuk mencari informasi tentang karir.

Dimensi *controlling parenting* juga memiliki hubungan yang signifikan dan bersifat positif dengan *inconsistent information*. Artinya jika *controlling parenting fresh graduate* tinggi, maka *inconsistent information* juga tinggi dan sebaliknya. Menurut Zhang, dkk (2019), Kontrol yang tinggi dari orang tua merupakan *external barrier* yang menyebabkan individu merasa kesulitan yang tinggi dalam mengatasi tantangan pemilihan karir. Maka dari itu, kontrol yang penuh dari orang tua dapat menjadi hambatan dari luar yang dirasakan oleh individu dalam memilih pilihan karir mereka.

Berdasarkan hasil uji korelasi, diketahui bahwa kedua dimensi dari *parental autonomy support* yaitu *autonomy support* dan *controlling parenting,* memiliki hubungan yang signifikan dengan ketiga dimensi *career decision-making difficulties* yaitu *lack of readiness, lack of information* dan *inconsistent information.* Sejalan dengan penelitian Fitri (2023) yang menyatakan bahwa *parental autonomy support* dibutuhkan oleh individu untuk mendukung otonomi dirinya yang mampu menghasilkan dorongan untuk mengekplorasi karir agar tidak terjadi kebimbangan karir.

Menurut Guay dkk. (2006), individu yang memiliki dukungan otonomi dari orang tua yang rendah berisiko mengalami kebimbangan kronis dalam pengambilan keputusan karir. Kondisi ini sangat relevan bagi para *fresh graduate* di Kota Padang, yang sedang menghadapi pilihan karir setelah menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi. Oleh karena itu, dukungan otonomi dari orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu mereka mengambil keputusan karir dengan lebih percaya diri dan tepat. Dengan adanya dukungan tersebut, proses penentuan karir dapat berjalan lebih lancar dan mengurangi rasa kebingungan yang menjadi permasalahan atau kesulitan dalam menentukan karir individu.

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan pada penelitian ini, menunjukan bahwa penelitian ini telah membuktikan bahwa *career decision-making difficulties* memiliki hubungan dengan *parental autonomy support* pada *fresh graduate* di Kota Padang. Adanya hubungan antar dimensi, menjelaskan bagaimana *career decision-making difficulties* seseorang dapat semakin tinggi jika memiliki *autonomy support* yang rendah begitupun sebaliknya. Sedangkan *career decision-making difficulties* seseorang dapat semakin tinggi jika *controlling parenting* yang dimiliki juga tinggi. Dengan demikian, memperkuat dukungan sekaligus mengurangi kontrol merupakan

hal yang sangat penting dilakukan oleh orang tua dalam menurunkan *career decision-making difficulties fresh graduate.*

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam proses penelitian. Metode pengambilan data dilakukan secara daring, yang menyebabkan tingkat kepercayaan terhadap data sangat bergantung pada kejujuran responden. Namun, peneliti telah memberikan penjelasan terlebih dahulu pada *informed consent* kepada responden dijelaskan bahwa data yang diberikan hanya akan digunakan dalam rangka keperluan penelitian saja. Dengan penjelasan tersebut, diharapkan responden mengisi kuisioner dengan jujur dan sungguh-sungguh, sehingga dapat meminimalkan bias dan meningkatkan keakuratan data yang diperoleh. Selain itu masih minimnya penelitian terdahulu yang secara khusus mengaitkan kedua variabel yang diteliti, sehingga referensi atau literatur sebagai pembanding hasil penelitian sangat terbatas. Maka dari itu, peneliti menghubungkan temuan dari berbagai penelitian yang relevan walaupun belum spesifik membahas kedua variabel secara langsung, sehingga dapat membangun argumen yang sistematis dan logis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis mengenai hubungan antara *parental autonomy support* dengan *career decision-making difficulties* pada *fresh graduate* di Kota Padang, diperoleh sejumlah simpulan. *Dimensi autonomy support* memiliki hubungan dengan kekuatan sedang dan bersifat negatif terhadap tiga dimensi kesulitan pengambilan keputusan karier, yakni *lack of readiness, lack of information,* dan *inconsistent information*. Artinya, semakin tinggi dukungan otonomi dari orang tua, maka semakin rendah tingkat kesulitan yang dialami lulusan baru dalam membuat keputusan karier. Sebaliknya, dimensi *controlling parenting* menunjukkan hubungan yang cukup hingga kuat dan bersifat positif terhadap ketiga aspek kesulitan tersebut, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kontrol orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kesulitan pengambilan keputusan karier pada fresh graduate. Selain itu, temuan juga menunjukkan bahwa tingkat *autonomy support* tergolong sangat rendah, sedangkan *controlling parenting* tergolong sangat tinggi pada responden penelitian. Adapun tingkat *lack of readiness, lack of information,* dan *inconsistent information* pada *fresh graduate* di Kota Padang juga berada pada kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pola pengasuhan yang mendukung otonomi dalam membantu

lulusan baru menghadapi tantangan dalam mengambil keputusan karier secara lebih matang dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Adhity, N. R., & Suminar, D. R. (2017). Dukungan otonomi orang tua terhadap pembentukan identitas diri remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 6*(2), 115–122.

Anjani, D., Putri, A. R., & Gunawan, A. (2023). Hambatan eksternal dalam pengambilan keputusan karir pada remaja. *Jurnal Psikologi Ulayat, 11*(1), 40–49.

Anshari, M., Lubis, F., & Wijayanti, F. (2022). Kesulitan dalam pengambilan keputusan karier: Tinjauan psikologi perkembangan. *Jurnal Psikologi Perkembangan, 10*(2), 45–56.

Arjanggi, R., & Suprihatin, S. (2023). Tantangan pengambilan keputusan karir pada fresh graduate: Studi deskriptif. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 7*(1), 12–22.

Candra, I. A. P., Dahlan, M. A., & Andriyanto, R. (2019). Peran dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 4*(2), 75–82.

Dharma, A., & Akmal, M. (2019). Faktor-faktor eksternal dalam pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Konseling Pendidikan, 7*(1), 12–19. https://doi.org/10.23916/002019

Fikri, M. A., & Rizal, M. (2018). Hubungan otonomi dalam pengambilan keputusan karir terhadap kebimbangan karir pada mahasiswa Strata-1 di Kota Padang. *Jurnal Psikologi Insight, 10*(2), 100–109.

Firmasnyah, D., & Saifudin, A. (2022). Tantangan perencanaan karir pada fresh graduate: Studi deskriptif. *Jurnal Psikologi Terapan, 5*(1), 22–30.

Fitri, S. N. (2023). Hubungan parental autonomy support dengan career indecision pada siswa SMK X (*Skripsi tidak dipublikasikan*). Universitas Negeri Padang.

Gati, I. (2014). Career decision-making difficulties: Progress and prospects. *Journal of Career Assessment, 22*(1), 20–33. https://doi.org/10.1177/1069072713491273

Gati, I., & Saka, N. (2001). High school students' career-related decision-making difficulties. *Journal of Counseling & Development, 79*(3), 331–340. https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2001.tb01978.x

Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology, 43*(4), 510–526. https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510

Guay, F., & Fernet, C. (2003). Autonomy support, intrinsic motivation, and perceived competence: Impact on career decision-making. *Journal of Vocational Behavior, 63*(1), 244–262.

Guay, F., Ratelle, C. F., Senécal, C., Larose, S., & Deschênes, A. (2006). Distinguishing developmental from chronic career indecision: Self-efficacy, autonomy, and social support. *Journal of Career Assessment, 14*(2), 235–251. https://doi.org/10.1177/1069072705283975

Illouz, E. (2008). *Saving the modern soul: Therapy, emotions, and the culture of self-help*. University of California Press.

Inguglia, C., Ingoglia, S., Liga, F., Coco, A. L., & Cricchio, M. G. L. (2016). Autonomy support and career indecision: The role of psychological basic needs and self-esteem. *Journal of Vocational Behavior, 95–96*, 103–114. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.08.003

Iskandik, A. (2021). Fenomena fresh graduate dalam dunia kerja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 6*(1), 55–62.

Lisznyai, S., et al. (2014). Decision-making in emerging adulthood: The complexity of career choices. *European Journal of Psychology of Education, 29*(2), 257–273.

Mageau, G. A., Joussemet, M., & Koestner, R. (2015). Parental behaviors that promote autonomy in their children. *Motivation and Emotion, 39*(5), 1–15. https://doi.org/10.1007/s11031-014-9425-0

Novitasari, A., & Yuliawati, S. (2019). Kebimbangan karir pada mahasiswa tahun akhir: Studi kualitatif. *Jurnal Bimbingan Konseling, 8*(2), 123–131.

Nurdiansyah, F., Retnowati, S., & Purwadisastra, M. (2025). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan karir remaja. *Jurnal Psikologi Insight, 13*(1), 21–30.

Nuriyah, S. (2010). Karakteristik fresh graduate dan kesiapan kerja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 2*(1), 89–96.

Putri, R. M., Yuliana, T., & Pratama, H. (2024). Peran orang tua dalam pembentukan kesiapan karir siswa sekolah menengah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 12*(1), 45–54.

Ratelle, C. F. (2017). Controlling parenting and career indecision: A developmental perspective. *Journal of Adolescence, 56*, 35–45. https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.002

Reynardo, D., & Huwae, H. (2024). Pentingnya perencanaan karir dalam menghadapi dunia kerja. *Jurnal Pengembangan Karir, 4*(1), 21–29.

Rohinsa, D., Nurhasanah, R., & Yuliana, T. (2019). Hubungan autonomy support dengan efikasi diri mahasiswa dalam mengambil keputusan karir. *Jurnal Psikologi Insight, 11*(2), 67–74.

Simanjuntak, D., Cahyono, S., & Rohinsa, D. (2024). Dampak budaya kolektif pada dukungan karir mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial dan Budaya, 8*(1), 55–63.

Soenens, B., & Vansteenkiste, M. (2007). Antecedents and outcomes of parental psychological control. *Child Development, 78*(1), 276–289. https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2007.00925.x

Soenens, B., & Vansteenkiste, M. (2007). Antecedents and outcomes of parental psychological control: Self-determination theory perspective. *Child Development, 78*(1), 276–294. https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2007.00925.x

Wang, H. (2023). Parental control and youth career confidence: A longitudinal study. *Journal of Vocational Behavior, 143*, 103768. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2023.103768

Wen, X., Zhao, Y., & Li, Y. (2023). Helicopter parenting and career development in young adults: A systematic review. *Career Development Quarterly, 71*(2), 120–135. https://doi.org/10.1002/cdq.12304

Zhang, M., Li, Q., & Yu, H. (2019). External barriers in career decision-making: Parental influence and information inconsistency. *Journal of Career Development, 46*(3), 255–268. https://doi.org/10.1177/0894845317728355